

KETERLAMBATAN DALAM PENGEMBALIAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN SEBAGAI KENDALA DALAM MANAJEMEN ASET PERPUSTAKAAN

Prasetyo Adi Nugroho

Perpustakaan Universitas Airlangga
prasetyo.adi@staf.unair.ac.id

Abstract

Delays in returning collections make it difficult for other users to find the right literature. This study aims to observe the effect of the number of visits and the number of online collection accesses on how long the delay in returning Airlangga University library collections is. The data used are the number of AILIS library visits, the number of user visits to the UNAIR library, and the number of days late in borrowing books from the UNAIR library collection. The data taken is time series data in 100 days. Data were analyzed using the Error Correction Model (ECM) research model. The results show that the number of library visitors and the number of users who access AILIS do not necessarily affect the number of days that users are late in returning library collections.

Keywords: AILIS, Delay, Collection, Repository

Abstrak

Keterlambatan dalam pengembalian koleksi mempersulit pemustaka lain untuk menemukan literature yang tepat. Studi ini bertujuan untuk mengobservasi pengaruh jumlah kunjungan dan jumlah akses koleksi *online* terhadap berapa lama keterlambatan pengembalian koleksi perpustakaan Universitas Airlangga. Data yang digunakan yakni jumlah kunjungan AILIS perpustakaan, jumlah kunjungan pemustaka pada perpustakaan UNAIR, dan jumlah hari keterlambatan peminjaman buku koleksi perpustakaan UNAIR. Data yang diambil merupakan data *time series* dalam 100 hari. Data dianalisis dengan model penelitian *Error Correction Model (ECM)*. Hasil memperlihatkan bahwa jumlah pengunjung perpustakaan serta jumlah pemustaka yang mengakses AILIS tidak serta merta mempengaruhi jumlah hari keterlambatan pemustaka dalam mengembalikan koleksi perpustakaan.

Kata kunci: AILIS, keterlambatan, koleksi, repositori

Pendahuluan

Manajemen perpustakaan merupakan proses yang tidak mudah dimana melibatkan mengelola dan memelihara

sumber daya yang tersedia seperti aset dan koleksi, serta sumberdaya manusia yang tersedia pada perpustakaan (Mendo et al.,

2023). Pustakawan dalam manajemen perpustakaan harus melibatkan diri dalam mengatur dan mengkategorikan bahan pustaka. Bahan pustaka tersebut tidak hanya dikategorikan saja, tapi juga dikelola agar dapat bermanfaat bagi pemustaka serta melihat koleksi perpustakaan yang potensial dalam memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka yang sedang tren (Kliushnyk et al., 2019).

Salah satu kendala dalam manajemen perpustakaan yakni keterlambatan dalam mengembalikan koleksi perpustakaan oleh pemustaka. Hal ini juga akan semakin menyulitkan perpustakaan dengan koleksi yang sangat terbatas. Adanya keterlambatan dalam pengembalian koleksi dapat disebabkan oleh tidak jelasnya kebijakan tentang peminjaman koleksi, pustakawan yang kurang responsif dalam menginformasikan kepada pemustaka, serta pimpinan perpustakaan yang tidak kompeten sehingga membuat pustakawan tidak serius bekerja (Halder, 2021).

Peminjaman koleksi perpustakaan mengacu pada proses dimana pengguna perpustakaan dapat meminjam bahan dari koleksi perpustakaan untuk jangka waktu tertentu. Pustakawan harus pandai dalam manajemen koleksi buku dan artikel yang terbatas agar dapat mengcover semua pemustaka sesuai dengan lingkup yang dituju. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan

peminjaman koleksi perpustakaan (Bakti & Sumaedi, 2013). Kebijakan peminjaman perpustakaan salah satunya dapat menerapkan sistem durasi pinjaman koleksi singkat dan reservasi *online* dalam menyiasati keterbatasan koleksi. Banyak perpustakaan menerapkan denda bagi keterlambatan pengembalian koleksi perpustakaan, namun hal ini justru akan menurunkan antusiasme para pemustaka dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan (Wardhana & Ratnasari, 2022). Oleh karena itu, kebijakan peminjaman serta pemanfaatan koleksi serta aset perpustakaan harus jelas dan mudah dipahami oleh pengguna perpustakaan. Kebijakan harus mencakup informasi tentang periode pinjaman, perpanjangan, sanksi dan biaya, dan batas pinjaman.

Perguruan tinggi merupakan tempat dimana para pemustaka yang notabene akademisi membutuhkan koleksi buku dan literatur yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar maupun penelitian mereka (Wan Ismail et al., n.d.). Menurut studi oleh (Yusuf & Hayatuddiniyah, 2021), volume literatur yang dipinjam oleh pemustaka pada perguruan tinggi cenderung lebih banyak jika dibandingkan perpustakaan publik non-perguruan tinggi. Dengan sistem *online* dan reservasi mandiri, peminjaman *online* dapat dengan mudah dilakukan oleh akademisi khususnya mahasiswa. Selain

itu, para mahasiswa pasti memerlukan literatur pendukung untuk menyelesaikan tugas kuliah mereka.

Kebijakan dan prosedur peminjaman perpustakaan harus dievaluasi secara teratur untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut efektif dan memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan. Kebijakan peminjaman koleksi yang tidak memperhatikan jumlah ketersediaan koleksi hanya akan mendorong stigma negatif terhadap layanan perpustakaan (Fatmawati, 2020). Berdasarkan hal tersebut, studi ini bertujuan untuk mengobservasi pengaruh jumlah kunjungan dan jumlah akses koleksi online terhadap berapa lama keterlambatan pengembalian koleksi Perpustakaan Universitas Airlangga.

Tinjauan Pustaka

Teori Resource Based View pada Manajemen Perpustakaan

Manajemen perpustakaan mencakup tugas-tugas seperti memperoleh bahan baru, membuat katalog dan mengklasifikasikannya, memelihara catatan akurat semua item dalam koleksi, mengelola sirkulasi dan layanan pinjaman, dan memelihara ruang fisik perpustakaan. Selain tugas-tugas ini, manajemen perpustakaan juga melibatkan pengawasan pengembangan dan penerapan kebijakan dan prosedur perpustakaan (Ryandono et al., 2022). Pustakawan yang mempunyai

kewenangan sebagai pemimpin harus memastikan kepatuhan terhadap standar hukum dan etika pustakawan, sehingga pelayanan yang dijalankan sesuai prosedur yang berlaku. Pemimpin juga harus secara berkala memberikan pelatihan dan dukungan kepada staf dan pengguna perpustakaan (Halder, 2021).

Sekilas manajemen perpustakaan hanya berbasis pada aset yang dipunyai perpustakaan. Hal ini tidak sepenuhnya salah mengingat bahwa perpustakaan bukanlah lembaga yang berorientasi profit, dimana tujuan utama perpustakaan yakni agar aset yang dipunyai dapat bermanfaat bagi publik. Selain itu, visi dari perpustakaan secara umum yakni meningkatkan literasi masyarakat (Kurniasih et al., 2019).

Teori resource based view mengemukakan bahwa sumber daya dan kapabilitas suatu instansi adalah unik bagi instansi tersebut dan tidak dapat dengan mudah direplikasi oleh instansi lain. Oleh karena itu, suatu instansi dapat mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya dan kemampuannya yang unik untuk menciptakan nilai bagi pelanggan dan pemangku kepentingan (Caravaggio, 2020).

Untuk menerapkan teori *resource based view* pada perpustakaan, pustakawan perlu melakukan audit sumber daya untuk mengidentifikasi sumber daya dan

kemampuan unik aset dan sumber daya manusia mereka. Setelah diidentifikasi, perpustakaan perlu mengembangkan strategi yang memanfaatkan sumber daya dan kemampuan untuk mencapai tujuan mereka dan menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan. Teori *resource based view* menunjukkan bahwa perpustakaan yang berhasil memanfaatkan sumber daya dan kemampuan unik mereka dapat mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan kesuksesan jangka panjang dalam melayani pemustaka (Halder, 2021).

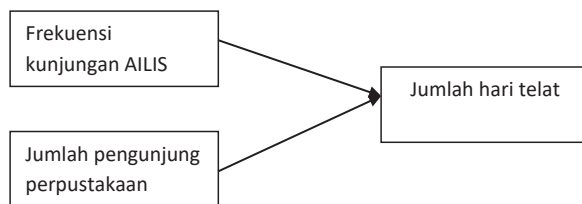
Manajemen perpustakaan yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa perpustakaan menyediakan layanan dan sumber daya berkualitas tinggi untuk komunitas mereka. Hal ini membutuhkan kombinasi keahlian teknis, perencanaan strategis, dan keterampilan komunikasi yang baik untuk memastikan bahwa perpustakaan memenuhi kebutuhan penggunaanya sambil tetap efisien dan hemat biaya. Dengan menerapkan hal tersebut, perpustakaan dapat menciptakan reputasi merek yang kuat yang dibangun di atas riwayat penyediaan sumber daya dan layanan berkualitas tinggi kepada penggunaanya (Bakti & Sumaedi, 2013).

Metode Penelitian

Studi ini menggunakan data sekunder berjenis *time series* pada 100 hari layanan perpustakaan Universitas Airlangga.

Variabel X-1 penelitian ini yakni jumlah kunjungan AILIS atau website perpustakaan UNAIR yang menyediakan koleksi secara *online*. Variabel X-2 penelitian ini yakni jumlah kunjungan pemustaka pada perpustakaan UNAIR. Variabel Y penelitian ini yakni jumlah hari keterlambatan peminjaman buku koleksi perpustakaan UNAIR oleh pemustaka. Durasi penelitian yakni dari 21 September 2023 sampai 30 Desember 2023. Data didownload dalam bentuk excel file agar dapat dengan mudah dilakukan tabulasi sebelum diolah dengan software.

Data yang dipakai merupakan data sekunder yang dikumpulkan oleh petugas perpustakaan secara *online*, dimana setiap pengunjung yang masuk pada area perpustakaan wajib menscan kartu mahasiswa mereka dan komputer akan menghitung secara otomatis jumlah pengunjung. Sementara data akses AILIS dihitung secara otomatis oleh server setiap kali pengguna mengakses akun AILIS mereka untuk membaca secara *online* koleksi perpustakaan UNAIR. Sementara data jumlah hari keterlambatan dihitung secara manual berdasarkan layanan peminjaman setiap harinya yang ditabulasi dalam bentuk tabel dan disimpan dalam bentuk dokumen Excel.



Gambar 1 Model variabel penelitian

Data Analisis

Data dianalisis dengan metode time series yang memiliki beberapa varian, yakni *auto regressive distributed lag* (ARDL), *vector auto regressive* (VAR), *vector error correction model* (VEMC), dan *error correction model* (ECM). Untuk menentukan model mana yang tepat digunakan untuk menganalisis data, dilakukan serangkaian uji, yakni unit *root test variable*, *unit root test residual*, serta *Johansen correlation test*. Setelah ditemukan model analisis mana yang cocok, data kemudian dites kembali uji asumsi klasiknya untuk mengetahui apakah data layak digunakan untuk analisis atau tidak. Ada tiga uji asumsi

klasik untuk *data time series*, yakni uji normalitas dengan menggunakan histogram, uji auto korelasi dengan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*, serta uji heterokedastisitas menggunakan Glejser.

Pembahasan

Peminjaman digital memiliki banyak keunggulan dibandingkan peminjaman fisik, yakni akses 24/7 pada koleksi perpustakaan, serta kemampuan untuk meminjam koleksi kapanpun. Pinjaman digital dapat pula menghapus biaya keterlambatan atau denda, dimana koleksi perpustakaan yang dipasang oleh sensor dapat dilacak secara digital. Namun, peminjaman digital juga memiliki tantangan tersendiri, seperti ketersediaan teknologi dan kebutuhan koneksi internet yang andal untuk mengakses dan mengawasi koleksi perpustakaan digital (Singeh et al., 2021).

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
 Series: BORROW_DATE, AILIS_NUMBER, VISITOR_NUMBER
 Date: 04/18/23 Time: 11:22
 Sample: 9/22/2022 12/31/2022
 Exogenous variables: Individual effects
 Automatic selection of maximum lags
 Automatic lag length selection based on HQC: 0 to 7
 Total number of observations: 284
 Cross-sections included: 3

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	27.8765	0.0001
ADF - Choi Z-stat	-2.18880	0.0143

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results UNTITLED

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
BORROW_DATE	0.0000	0	12	99
AILIS_NUMBER	0.2684	7	12	92
VISITOR_NUMBER	0.9052	6	12	93

Gambar 2 Uji unit root test untuk variable X dan Y

Gambar 2 memperlihatkan bahwa data stasioner pada kisaran *level*. Hal ini berarti data dapat digunakan karena tidak terlalu dinamis. Data yang terlalu dinamis menurut studi oleh (Bryman, 2006) tergolong sebagai data yang terlalu *arbitrary* atau tidak dapat diprediksi. Data yang tidak dapat diprediksi akan

menambah probabilitas bias pada hasil penelitian, sehingga data perlu untuk dilakukan tabulasi. Data yang terlalu menonjol berbeda dibandingkan data-data yang lain dapat dibuang agar stasioner. Data yang stasioner pada tataran *level*, maka menurut (Yameogo, 2021) model analisis data yang cocok digunakan adalah ARDL, VAR, ataupun ECM.

Null Hypothesis: RES has a unit root				
Exogenous: Constant				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-5.701315	0.0000
Test critical values:	1% level		-3.497727	
	5% level		-2.890926	
	10% level		-2.582514	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.				
Augmented Dickey-Fuller Test Equation				
Dependent Variable: D(RES)				
Method: Least Squares				
Date: 04/18/23 Time: 11:21				
Sample (adjusted): 9/23/2022 12/30/2022				
Included observations: 99 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RES(-1)	-0.504009	0.088402	-5.701315	0.0000
C	-0.099837	0.504044	-0.198072	0.8434
R-squared	0.250994	Mean dependent var	-0.136722	
Adjusted R-squared	0.243272	S.D. dependent var	5.764745	
S.E. of regression	5.014757	Akaike info criterion	6.082642	
Sum squared resid	2439.335	Schwarz criterion	6.135069	
Log likelihood	-299.0908	Hannan-Quinn criter.	6.103854	
F-statistic	32.50500	Durbin-Watson stat	2.026590	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 3 Uji unit root test data residual

Gambar 3 memperlihatkan bahwa nilai probability residual <0.05 , yang menunjukkan bahwa model yang cocok digunakan merupakan ECM.

Date: 04/18/23 Time: 11:23
Sample (adjusted): 9/27/2022 12/30/2022
Included observations: 95 after adjustments
Trend assumption: Linear deterministic trend
Series: BORROW_DATE AILIS_NUMBER VISITOR_NUMBER
Lags interval (in first differences): 1 to 4

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.518256	88.35954	29.79707	0.0000
At most 1 *	0.149507	18.97706	15.49471	0.0143
At most 2	0.037113	3.592822	3.841466	0.0580

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**Mackinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Gambar 4 Uji Johansen Cointegration Test

Gambar 4 memperlihatkan bahwa terdapat nilai probability pada *lag criteria* kedua, yang lebih besar dari nilai signifikansi 5% atau 0.05. Hal ini berarti bahwa data mempunyai kointegrasi, sehingga tidak cocok jika menggunakan

model ARDL, sehingga data diolah dengan menggunakan metode ECM. Setelah melakukan *cointegration test*, data kemudian dilakukan uji asumsi klasik untuk membuktikan apakah data layak digunakan atau tidak (Ahmed et al., 2015).

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	3.341264	Prob. F(2,96)	0.0396
Obs*R-squared	6.442872	Prob. Chi-Square(2)	0.0399
Scaled explained SS	9.825842	Prob. Chi-Square(2)	0.0074

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 04/18/23 Time: 12:24

Sample: 9/23/2022 12/30/2022

Included observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.774597	0.426457	8.851065	0.0000
D(AILIS_NUMBER)	0.004773	0.002017	2.367032	0.0199
D(VISITOR_NUMBER)	0.000693	0.000611	1.135170	0.2591
R-squared	0.065080	Mean dependent var	3.739979	
Adjusted R-squared	0.045602	S.D. dependent var	4.341158	
S.E. of regression	4.241021	Akaike info criterion	5.757319	
Sum squared resid	1726.681	Schwarz criterion	5.835959	
Log likelihood	-281.9873	Hannan-Quinn criter.	5.789137	
F-statistic	3.341264	Durbin-Watson stat	2.025485	
Prob(F-statistic)	0.039553			

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	4.752151	Prob. F(2,94)	0.0108
Obs*R-squared	9.090694	Prob. Chi-Square(2)	0.0106

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

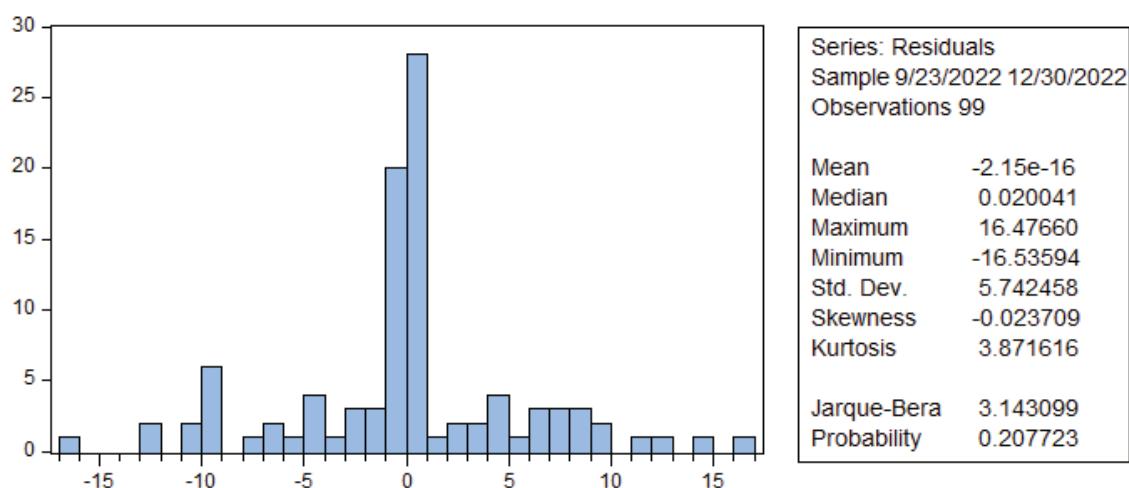
Date: 04/18/23 Time: 12:23

Sample: 9/23/2022 12/30/2022

Included observations: 99

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.012987	0.561927	0.023112	0.9816
D(AILIS_NUMBER)	-0.001525	0.002703	-0.564216	0.5740
D(VISITOR_NUMBER)	2.46E-05	0.000805	0.030612	0.9756
RESID(-1)	-0.320291	0.105224	-3.043896	0.0030
RESID(-2)	-0.045659	0.103517	-0.441079	0.6602
R-squared	0.091825	Mean dependent var	-2.15E-16	
Adjusted R-squared	0.053179	S.D. dependent var	5.742458	
S.E. of regression	5.587682	Akaike info criterion	6.328191	
Sum squared resid	2934.886	Schwarz criterion	6.459258	
Log likelihood	-308.2455	Hannan-Quinn criter.	6.381221	
F-statistic	2.376076	Durbin-Watson stat	2.009226	
Prob(F-statistic)	0.057482			



Gambar 5 Uji normalitas dengan histogram

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	4.752151	Prob. F(2,94)	0.0108
Obs*R-squared	9.090694	Prob. Chi-Square(2)	0.0106

Gambar 6 Uji auto korelasi dengan Breusch-godfrey

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	3.341264	Prob. F(2,96)	0.0396
Obs*R-squared	6.442872	Prob. Chi-Square(2)	0.0399
Scaled explained SS	9.825842	Prob. Chi-Square(2)	0.0074

Gambar 7 Uji Heterokedastisitas dengan Glejser

Gambar 5 memperlihatkan bahwa nilai probability >0.05 yang membuktikan bahwa data terdistribusi normal. Gambar 6 memperlihatkan bahwa nilai probability chi-square <0.05 , yang berarti bahwa tidak terdapat auto korelasi dalam data. Gambar 7 memperlihatkan bahwa nilai probability

chi-square <0.05 , yang berarti tidak terdapat heterokedastisitas dalam data. Ketiga uji asumsi klasik tersebut memperlihatkan bahwa data dapat digunakan untuk dianalisis, sehingga kemungkinan terjadinya bias yang muncul disaat data sudah diolah kecil.

Dependent Variable: D(BORROW_DATE)
Method: Least Squares
Date: 04/18/23 Time: 11:17
Sample (adjusted): 9/23/2022 12/30/2022
Included observations: 99 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.152809	0.583418	-0.261921	0.7939
D(AILIS_NUMBER)	-0.002341	0.002759	-0.848597	0.3982
D(VISITOR_NUMBER)	-0.000695	0.000835	-0.831798	0.4076
R-squared	0.013933	Mean dependent var	-0.131313	
Adjusted R-squared	-0.006610	S.D. dependent var	5.782885	
S.E. of regression	5.801967	Akaike info criterion	6.384106	
Sum squared resid	3231.631	Schwarz criterion	6.462746	
Log likelihood	-313.0132	Hannan-Quinn criter.	6.415923	
F-statistic	0.678225	Durbin-Watson stat	2.573010	
Prob(F-statistic)	0.509932			

Gambar 8 Hasil error Correction Model (ECM)

Uji T-statistic atau pengaruh variabel independen kepada dependen secara parsial pada gambar 8 memperlihatkan bahwa P-value variabel independen *Ailis Number* (X1) >0.05 , sehingga jumlah kunjungan pada AILIS (X1) positif

tidak signifikan mempengaruhi jumlah keterlambatan pengembalian buku (Y). Kemudian variabel independen *visitor number* (X2) nilai p-value >0.05 , yang berarti bahwa banyaknya pemustaka yang berkunjung (X2) positif tidak signifikan

mempengaruhi jumlah keterlambatan pengembalian buku (Y). Variabel X1 dan X2 secara parsial tidak terlalu berpengaruh terhadap naiknya jumlah hari keterlambatan dalam mengembalikan koleksi perpustakaan oleh pemustaka. Hal ini berarti bahwa setiap ada peningkatan jumlah kunjungan pada AILIS maka jumlah keterlambatan hari pengembalian koleksi perpustakaan tidak serta merta naik. Begitu juga jika jumlah pengunjung perpustakaan naik tidak serta merta jumlah hari keterlambatan pengembalian koleksi ikut naik.

Gambar 8 juga memperlihatkan bahwa $F\text{-statistic} > 0.05$, dimana berarti bahwa variable X1 dan X2 pengaruhnya secara bersama-sama tidak signifikan mempengaruhi jumlah hari keterlambatan pengembalian koleksi perpustakaan. Dengan demikian studi ini menyimpulkan bahwa variabel X1 dan X2 baik secara parsial maupun simultan pengaruhnya tidak terlalu signifikan terhadap variabel Y.

Hal ini senada dengan studi yang dilakukan oleh (Joint, 2008) dimana peminjaman perpustakaan meningkatkan minat baca pemustaka. Tidak semua pemustaka mempunyai banyak waktu untuk mengembalikan buku tepat waktu, terutama akademisi di Indonesia yang dibebani dengan tugas-tugas pokok yang cenderung kurang masuk akal. Selain itu, birokrasi yang tidak tegas

mengenai prosedur peminjaman juga menjadi penyebab akan keterlambatan pengembalian koleksi oleh pemustaka. Walaupun sistem peminjaman koleksi di perpustakaan universitas, khususnya di UNAIR menggunakan sistem digitalisasi, kemungkinan terlambat dalam pengembalian koleksi terkadang masih terjadi.

Bagi perpustakaan pada perguruan tinggi besar, ketersediaan teknologi digital memudahkan para pustakawan untuk meningkatkan mutu layanan mereka (Ersoy et al., 2022). Kini telah ada perpustakaan yang memiliki mesin *self-checkout* yang memungkinkan pengguna untuk memesan peminjaman koleksi perpustakaan secara mandiri (Mafruchati et al., 2022). Selain itu, adanya layanan referensi virtual dimana pustakawan dapat menjawab pertanyaan pemustaka seputar koleksi dan layanan perpustakaan tujuan lewat media sosial.

Menyediakan akses ke sumber daya perpustakaan dan mengawasi operasi perpustakaan merupakan tugas pustakawan. Tidak semua perpustakaan yang ada pada perguruan tinggi mempunyai dana untuk kegiatan operasional yang melimpah (Indonesia, 2007). Akses pada sumberdaya perpustakaan akan terbatas dan disesuaikan dengan dana operasional yang ada, sehingga lingkup pemustaka yang bisa dilayani juga terbatas. Layanan yang paling umum pada perpustakaan

yakni peminjaman koleksi buku dan artikel (Dewi, 2020).

Menurut studi oleh (Seeman, 2018), tujuan *repository online* perpustakaan adalah untuk menyediakan akses yang mudah dan nyaman bagi pengguna ke berbagai sumber daya digital yang dapat mendukung penelitian, pembelajaran, dan berbagi informasi. Namun, tergantung dari kapabilitas pustakawan untuk memanfaatkan saran digital tersebut. Pustakawan yang mempunyai kompetensi rendah seringkali acuh terhadap tren perubahan teknologi dalam mengatasi permintaan para pemustaka.

Studi oleh (Nashihuddin & Trianggoro, 2017) menjelaskan dimana perpustakaan repositori *online* menyediakan akses ke beragam sumber daya digital yang dapat mendukung penelitian. Namun akibat dari kurangnya kompetensi para SDM yang memimpin instansi perpustakaan maka pustakawan juga kurang responsif terhadap permasalahan yang timbul saat pengguna menggunakan layanan repositori digital.

Senada dengan hal tersebut, studi oleh (Pratama, 2018) mengemukakan walaupun repositori *online* memungkinkan pengguna mengakses sumber daya digital dari mana saja, namun kurang menariknya fasilitas perpustakaan disertai dengan koleksi yang kurang sesuai dengan permintaan menurunkan minat baca para pemustaka. Perpustakaan yang

menjadi ruang publik hanya menjadi tempat berbincang-bincang semata. Lebih parah lagi, kurang efisiennya koleksi serta fasilitas akibat kebijakan efektivitas biaya cenderung dibuat-buat turut serta dalam kurang resposifnya pustakawan dalam melakukan penelitian mengenai koleksi apa yang paling dicari oleh pemustaka.

Studi oleh (Anderson et al., 2002) mengemukakan dimana kebijakan denda yang terlalu besar turut berpartisipasi pada antusiasme masyarakat dalam meminjam koleksi perpustakaan. Berkurangnya peminjam berarti masyarakat malas dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan. Bagi perpustakaan pada akademisi, hal ini juga turut menyulitkan para mahasiswa yang akhirnya lebih memilih untuk membaca buku secara *online* (Joint, 2008).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung perpustakaan serta jumlah pemustaka yang mengakses AILIS tidak serta merta mempengaruhi jumlah hari keterlambatan pemustaka dalam mengembalikan koleksi perpustakaan. Pustakawan perlu untuk menciptakan kebijakan baru terkait peminjaman koleksi. Selain itu, keterlambatan dalam pengembalian buku bukanlah atas dasar banyaknya pemustaka yang berkunjung, karena mereka mempunyai niat yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Ahmed, K., Shahbaz, M., Qasim, A., & Long, W. (2015). The linkages between deforestation, energy and growth for environmental degradation in Pakistan. *Ecological Indicators*, 49(2014), 95–103. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2014.09.040>
- Anderson, K. J., Freeman, R. S., Hérubel, J.-P. V. M., Mykytiuk, L. J., Nixon, J. M., & Ward, S. M. (2002). Buy, don't borrow: Bibliographers' analysis of academic library collection development through interlibrary loan requests. *Collection Management*, 27(3-4), 1–11.
- Bakti, I. G. M. Y., & Sumaedi, S. (2013). An analysis of library customer loyalty. *Library Management*.
- Bryman, A. (2006). Integrating quantitative and qualitative research: how is it done? *Qualitative Research*, 6(1), 97–113.
- Caravaggio, N. (2020). Economic growth and the forest development path: A theoretical re-assessment of the environmental Kuznets curve for deforestation. *Forest Policy and Economics*, 118(March). <https://doi.org/10.1016/j.forpol.2020.102259>
- Dewi, A. O. P. (2020). Kecerdasan Buatan sebagai Konsep Baru pada Perpustakaan. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(4), 453–460.
- Ersoy, P., Börühan, G., Kumar Mangla, S., Hormazabal, J. H., Kazancoglu, Y., & Lafcı, Ç. (2022). Impact of information technology and knowledge sharing on circular food supply chains for green business growth. *Business Strategy and the Environment*.
- Fatmawati, E. (2020). *Redefinisi Pustakawan 4.0 dalam Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Artificial Intelligence*.
- Halder, D. (2021). A Transitional Shift From Traditional Library to Digital Library. In *Research Anthology on Collaboration, Digital Services, and Resource Management for the Sustainability of Libraries* (pp. 453–461). IGI Global.
- Indonesia, P. N. R. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.
- Joint, N. (2008). Is digitisation the new circulation? Borrowing trends, digitisation and the nature of reading in US and UK libraries. *Library Review*.
- Kliushnyk, I. A., Kolesnykova, T. O., & Shapoval, O. S. (2019). *Unified Digital Infrastructure of the Modern Scientific Library on the Basis of Web*

- Technologies*. 1(79), 64–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.15802/stp2019/160434>
- Kurniasih, N., Kurniawati, N., Rizal, E., Sudirman, A., Alif, M., Maulana, Y. S., Faradiba, S. S., & Satria, E. (2019). Analysis of the implementation of Unpad Library Management System using the Technology Acceptance Model: librarian perspective. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1), 12228.
- Mafruchati, M., Wardhana, A. K., & Ismail, W. I. W. (2022). Disease and viruses as negative factor prohibiting the growth of broiler chicken embryo as research topic trend: a bibliometric review. *F1000Research*, 11(1124), 1124.
- Mendo, A. Y., Singh, S. K., Yantu, I., Hinel, R., Bokingo, A. H., Dungga, E. F., Juanna, A., Wardhana, A. K., Niroula, B., & Win, T. (2023). Entrepreneurial leadership and global management of COVID-19: A bibliometric study. *F1000Research*, 12(31), 31.
- Nashihuddin, W., & Trianggoro, C. (2017). Research Collaboration Sebagai Upaya Pustakawan Menjadi Produsen Pengetahuan. *Prosiding Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia, Medan, Medan*, 6–9 November 2018, 1–8.
- Pratama, P. (2018). Revolusi Industri 4.0: Peluang Pengembangan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi. *Media Pustakawan*, 25(3), 32–38.
- Ryandono, M. N. H., Mawardi, I., Rani, L. N., Widiastuti, T., Ratnasari, R. T., & Wardhana, A. K. (2022). Trends of research topics related to Halal meat as a commodity between Scopus and Web of Science: A systematic review. *F1000Research*, 11(1562), 1562.
- Seeman, C. (2018). *When is a Library No Longer a Library? The Future of All-Digital Academic Libraries. Passing from “traditional” to modern*. <https://doi.org/https://hdl.handle.net/2027.42/142405>
- Singh, F. W., Abdullah, A., & Kaur, K. (2021). Critical success factors for digital library implementation in Africa: Solution focused rather than problem focused. *Information Development*, 37(4), 544–557.
- Wan Ismail, W. I., Wardhana, A., & Fauzy, M. Q. (n.d.). *Bibliometric Analysis of Veterinary Medicine Textbook in Conceptualizing Health and Disease*.
- Wardhana, A. K., & Ratnasari, R. T. (2022). Analisis sitasi publikasi tentang repositori bidang studi perpustakaan pada Web of Science selama pandemi. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 2(1), 53–61.

Yameogo, C. E. W. (2021). Globalization, urbanization, and deforestation linkage in Burkina Faso. *Environmental Science and Pollution Research*, 28(17), 22011–22021. <https://doi.org/10.1007/s11356-020-12071-6>

Yusuf, M. R., & Hayatuddiniyah, H. (2021). Analisis Perubahan Layanan Sirkulasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)(Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Publication Library and Information Science*, 4(2).